

Pengaruh Pengetahuan tentang Laporan Keuangan, *Risk Tolerance*, Ekspektasi *Return*, dan *Fear of Missing Out* (FOMO) Terhadap Minat Investasi Saham

Antonius Gunawan Dunianto¹, I Gusti Ketut Agung Ulupui², Aji Ahmadi Sasm³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 19, 2026

Revised Agustus 19, 2026

Accepted Agustus 19, 2026

Kata Kunci:

Laporan Keuangan,
 Toleransi Risiko,
 Ekspektasi *Return*,
Fear of Missing Out,
 Minat Investasi

Keywords:

Financial Statement,
Risk Tolerance,
Return Expectations,
Fear of Missing Out,
Investment Intention

ABSTRAK

Lonjakan investor muda di pasar modal menimbulkan paradoks antara penguasaan literasi teknis dan kerentanan terhadap bias emosional dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang laporan keuangan, *risk tolerance*, ekspektasi *return*, dan *fear of missing out* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Jakarta. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan 258 responden yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner digital dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan dan ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Sebaliknya, *risk tolerance* dan *fear of missing out* terbukti tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa minat investasi mahasiswa akuntansi didominasi oleh rasionalitas kognitif internal dan pertimbangan ekonomi terukur, bukan oleh dorongan emosional maupun tekanan sosial di media digital. Implikasi praktis menekankan pentingnya penguatan edukasi pasar modal berbasis analisis fundamental dan kurikulum keuangan aplikatif dibandingkan strategi pemasaran afektif.

ABSTRACT

The surge of young investors in the capital market presents a behavioral paradox between technical literacy proficiency and susceptibility to emotional biases in financial decision-making. This study aims to analyze the effect of financial statement knowledge, risk tolerance, return expectations, and fear of missing out on stock investment intention among state university accounting students in Jakarta. This quantitative study utilized a purposive sampling technique involving 258 respondents who have completed Financial Management courses. Primary data were collected through digital questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) via SmartPLS 4. The results demonstrate that financial statement knowledge and return expectations exert a positive and significant effect on stock investment intention. Conversely, risk tolerance and fear of missing out exhibit no significant effect. This study concludes that accounting students' stock investment intention is driven by internal cognitive rationality and measurable economic motivations, rather than emotional impulses or digital social pressure. Practical implications highlight the importance of strengthening capital market education based on fundamental analysis and applied financial curricula over affective marketing strategies.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Antonius Gunawan Dunianto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: antoniusgnwndnt48@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital pada sektor keuangan mendorong lonjakan partisipasi generasi muda di pasar modal domestik secara masif. Kustodian Sentral Efek Indonesia mencatat bahwa segmen investor berpendidikan tinggi dan generasi muda mendominasi profil bursa hingga 52,63%, dengan kontribusi mahasiswa mencapai 13,92% [1]. Aksesibilitas aplikasi investasi berbasis ponsel cerdas kini menggeser aktivitas penanaman modal menjadi bagian dari gaya hidup finansial kelompok terpelajar [2]. Namun, fenomena ekspansi ini memperlihatkan anomali perilaku di lapangan. Survei pendahuluan pada mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa meskipun seluruh responden mengklaim mampu membaca laporan keuangan, sebanyak 24,1% tetap bertransaksi tanpa membaca laporan keuangan dan 58,6% terdorong oleh rekomendasi rekan sebaya serta *influencer*. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara kapasitas kognitif akademis dan realitas perilaku investasi, sehingga integrasi antara faktor analitis, motivasi ekonomi, serta tekanan psikologis sosial memerlukan pembuktian empiris yang sistematis.

Kajian empiris terdahulu menempatkan kompetensi kognitif dan motif ekonomi sebagai faktor penentu minat investasi. Pengetahuan tentang laporan keuangan berfungsi sebagai fondasi analisis fundamental untuk mengevaluasi kinerja emiten secara objektif. [3] membuktikan bahwa pemahaman akuntansi meningkatkan minat investasi saham secara signifikan. Sebaliknya, [4] mendeteksi bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap intensi investasi. Dari sisi insentif ekonomi, ekspektasi *return* diakui sebagai stimulan utama alokasi dana. [5] membuktikan bahwa proyeksi keuntungan modal (*capital gain*) dan dividen berbanding lurus dengan minat investasi. Namun, [6] menunjukkan hasil kontradiktif bahwa ekspektasi imbal hasil tidak berpengaruh nyata terhadap minat mahasiswa karena dominasi orientasi proteksi modal.

Perdebatan teoretis juga terjadi pada preferensi risiko personal dan dinamika sosial digital. Toleransi risiko (*risk tolerance*) mencerminkan ketahanan mental individu dalam menerima volatilitas harga. [7] menemukan korelasi positif toleransi risiko terhadap intensi investasi, sedangkan [8] justru mendeteksi pengaruh negatif di kalangan mahasiswa. Pada dimensi sosial digital, fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) memicu kecemasan tertinggal dari tren kelompok. [9] menyatakan bahwa FoMO efektif mendorong keputusan investasi generasi muda. Kendati demikian, [10] membuktikan bahwa FoMO tidak mampu menggerakkan minat investasi mahasiswa.

Inkonsistensi temuan dari berbagai studi terdahulu mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) pada model perilaku investasi generasi muda. Keterbaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada pengujian integratif keempat variabel tersebut menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) [11] secara spesifik pada mahasiswa akuntansi yang telah tervalidasi kompetensi dasarnya melalui kelulusan mata kuliah Manajemen Keuangan. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang laporan keuangan, *risk tolerance*, ekspektasi *return*, dan *fear of missing out* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Jakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif untuk membuktikan pengaruh antarvariabel yang dihipotesiskan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif semester genap tahun akademik 2025/2026 Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jakarta angkatan 2022 dan 2023, yang mencakup Universitas Negeri Jakarta (UNJ) serta Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (UPNVJ) dengan total 745 mahasiswa. Pengambilan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa mahasiswa aktif angkatan 2022 dan 2023 yang telah lulus mata kuliah Manajemen Keuangan. Merujuk pada tabel Krejcie dan Morgan (1970) dengan tingkat kepercayaan 95%, batas minimal sampel adalah 254 responden. Dari proses pengumpulan data daring melalui *Google Form* sepanjang Juli 2026, diperoleh 258 kuesioner yang terisi lengkap dan seluruhnya dinyatakan valid (*response rate* 34,6%).

Data primer diukur menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5 (1= Sangat Tidak Setuju hingga 5= Sangat Setuju). Kuesioner ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan berorientasi negatif dengan metode skor terbalik (*reversed scoring*). Rincian operasionalisasi variabel dan indikator penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Minat Investasi (Y)	Perhatian Ketertarikan Keinginan Keyakinan
Pengetahuan tentang Laporan Keuangan (X ₁)	Pemahaman mengenai Laporan Keuangan Prinsip Akuntansi Pemahaman tentang unsur-unsur dalam Laporan Keuangan
Risk Tolerance (X ₂)	Kenyamanan dan Keamanan Pandangan terhadap Risiko Ketidakpastian yang diterima
Ekspektasi Return (X ₃)	Tingkat Return yang dihasilkan Potensi harapan pengembalian Keuntungan sesuai risiko dan kompetitif
Fear of Missing Out (FoMO) (X ₄)	Ketakutan (<i>Fear</i>) Kecemasan (<i>Anxiety</i>) Kekhawatiran (<i>Worry</i>)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Teknis pengolahan data menerapkan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4. Metode PLS-SEM ini dipilih karena merupakan pendekatan non-parametrik yang tahan terhadap data yang tidak terdistribusi normal serta unggul dalam menguji model struktural prediksi yang kompleks. Seluruh konstruk diuji menggunakan model pengukuran tingkat pertama (*first-order factor*). Pengujian model terbagi menjadi dua tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi uji validitas konvergen (*outer loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted* / AVE $\geq 0,50$), validitas diskriminan (*Heterotrait-Monotrait Ratio* / HTMT $< 0,90$), serta reliabilitas konstruk (*Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$). Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang meliputi uji multikolinearitas (nilai VIF < 5), koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), dan relevansi prediktif di luar sampel melalui PLSpredict (10-fold cross-validation). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan 10.000 subsampel pada tingkat signifikansi 5% (*t*-statistik $> 1,96$ dan *p*-value $< 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

3.1.1 Validitas Konvergen

Evaluasi validitas konvergen tahap pertama dilakukan dengan memeriksa nilai *outer loadings* pada setiap indikator pembentuk variabel laten. Kriteria kelayakan menetapkan bahwa nilai muatan faktor (*outer loading*) harus bernilai $\geq 0,70$ agar variabel laten mampu menjelaskan minimal 50% varians dari indikator pengukurnya. Dari pengujian model awal terhadap 47 butir indikator, dilakukan proses eliminasi bertahap secara iteratif terhadap indikator yang mempunyai nilai muatan $< 0,70$. Hasil estimasi model akhir menyisakan 35 indikator yang dinyatakan valid dengan rentang nilai *outer loadings* antara 0,704 hingga 0,854. Nilai *outer loading* pada masing-masing butir pernyataan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Loadings

Variabel	Indikator	Item	Nilai
Minat Investasi (Y)	Perhatian	MI1	0,712
		MI3	0,817
	Ketertarikan	MI4	0,761
		MI5	0,805
		MI6	0,779
	Keinginan	MI7	0,731
		MI9	0,729
	Keyakinan	MI10	0,787
		Pengetahuan tentang Laporan Keuangan (X1)	PTLK1
	Pemahaman mengenai Laporan Keuangan		PTLK3
PTLK4			0,762
Prinsip Akuntansi			PTLK5
	PTLK6		0,743
	PTLK7		0,809
Risk Tolerance (X2)	Pemahaman tentang pengakuan unsur-unsur dalam Laporan Keuangan		PTLK9
		Kenyamanan dan Keamanan	RT3
	Pandangan terhadap risiko	RT5	0,748
		RT7	0,854
	Ketidakpastian yang diterima	RT9	0,725
		RT10	0,825
Ekspektasi Return (X3)	Tingkat <i>return</i> yang dihasilkan	ER1	0,81
		ER2	0,767
		ER3	0,738
	Potensi harapan pengembalian	ER4	0,723
		ER6	0,819
	Keuntungan sesuai risiko dan kompetitif	ER7	0,82
		ER8	0,819
		ER9	0,776
	Fear of Missing Out (FoMO) (X4)	Ketakutan (<i>Fear</i>)	FOMO1
FOMO2			0,806
FOMO3			0,815
Kecemasan (<i>Anxiety</i>)		FOMO5	0,766
		FOMO6	0,772
Kekhawatiran (<i>Worry</i>)		FOMO7	0,713
		FOMO8	0,803

Sumber: Output SmartPLS 4, Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 2, seluruh indikator yang dipertahankan dalam model telah memenuhi kriteria validitas konvergen level indikator karena memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70.

Evaluasi validitas konvergen tahap kedua dilakukan pada level konstruk laten melalui metrik *Average Variance Extracted* (AVE). Batas kelayakan menetapkan bahwa nilai AVE harus $\geq 0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten berhasil menjelaskan mayoritas varians dari seluruh indikatornya. Pengolahan data menunjukkan perolehan skor AVE setiap konstruk laten telah melampaui ambang batas 0,50. Rincian capaian nilai AVE untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Minat Investasi	0,587
Pengetahuan tentang Laporan Keuangan	0,557
<i>Risk Tolerance</i>	0,630
Ekspektasi <i>Return</i>	0,616
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	0,597

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Sebagaimana tertera pada Tabel 3, nilai AVE tertinggi dicapai oleh variabel *risk tolerance* sebesar 0,63 dan terendah pada pengetahuan laporan keuangan sebesar 0,557. Karena seluruh nilai melampaui 0,50, model pengukuran dinyatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen secara penuh pada tingkat konstruk.

3.1.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi untuk membuktikan bahwa setiap variabel laten secara empiris mengukur fenomena yang unik dan berbeda dari variabel lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) dengan ambang batas konservatif $< 0,90$. Hasil komputasi matriks HTMT antarvariabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Variabel	MI	PTLK	RT	ER	FOMO
MI					
PTLK	0,887				
RT	0,577	0,609			
ER	0,729	0,71	0,687		
FOMO	0,514	0,572	0,354	0,434	

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan seluruh nilai rasio HTMT berada pada rentang 0,354 hingga 0,887. Nilai tertinggi berada pada korelasi antara pengetahuan laporan keuangan dan minat investasi (0,887). Perolehan skor yang tidak melampaui limit 0,90 membuktikan validitas diskriminan model telah terpenuhi dengan baik serta bebas dari redundansi antarvariabel.

3.1.3 Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen kuesioner agar menghasilkan data yang stabil dan terpercaya. Penilaian reliabilitas menerapkan dua parameter, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c), dengan standar kelayakan minimal $\geq 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Minat Investasi	0,899	0,898
Pengetahuan tentang Laporan Keuangan	0,867	0,895
<i>Risk Tolerance</i>	0,852	0,928
Ekspektasi <i>Return</i>	0,911	0,912
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	0,888	0,919

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Capaian nilai pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada rentang 0,852 hingga 0,911 serta nilai *Composite Reliability* antara 0,895 hingga 0,928. Karena seluruh nilai berada jauh di atas 0,70, instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat andal.

3.1.4 Uji Multikolinearitas (VIF)

Evaluasi model struktural (*inner model*) diawali dengan pengujian multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi berlebih antarvariabel independen yang dapat mengaburkan estimasi signifikansi koefisien jalur. Batas nilai toleransi *Variance Inflation Factor* (VIF) yang disyaratkan adalah < 5 . Ringkasan nilai VIF model struktural disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Hubungan Antar Variabel	VIF
Pengetahuan tentang Laporan Keuangan → Minat Investasi	2,032
<i>Risk Tolerance</i> → Minat Investasi	1,691
Ekspektasi <i>Return</i> → Minat Investasi	2,108
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) → Minat Investasi	1,369

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh nilai VIF antarvariabel independen berada pada rentang 1,369 hingga 2,108. Angka tersebut berada jauh di bawah nilai batas 5, sehingga model struktural terbukti bersih dari distorsi multikolinearitas.

3.1.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Kekuatan prediksi model struktural di dalam sampel (*in-sample predictive power*) dinilai menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independen. Hasil estimasi koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Minat Investasi	0,673	0,668

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Data pada Tabel 7 menunjukkan perolehan nilai R^2 sebesar 0,673 (R^2 adjusted = 0,668). Temuan ini membuktikan bahwa 67,3% variasi minat investasi saham mahasiswa mampu dijelaskan oleh kombinasi pengetahuan laporan keuangan, *risk tolerance*, ekspektasi *return*, dan FoMO secara bersamaan. Sisa proporsi sebesar 32,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel tambahan yang tidak diteliti.

3.1.6 Uji Effect Size (*F-Square*)

Besaran kontribusi spesifik dari setiap variabel independen dalam membentuk nilai R^2 dievaluasi melalui nilai *effect size* (f^2). Kategori nilai f^2 dikelompokkan menjadi dampak kecil ($0,02 \leq f^2 < 0,15$), dampak moderat ($0,15 \leq f^2 < 0,35$), dan dampak besar ($f^2 \geq 0,35$), sedangkan nilai di bawah 0,02 menunjukkan ketiadaan pengaruh praktis. Rincian estimasi nilai f^2 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *F-Square*

Variabel	<i>F-Square</i>	Keterangan
Pengetahuan tentang Laporan Keuangan	0,486	Besar
<i>Risk Tolerance</i>	0,001	Tidak ada pengaruh
Ekspektasi <i>Return</i>	0,104	Kecil
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	0,011	Tidak ada pengaruh

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 8, variabel pengetahuan tentang laporan keuangan menghasilkan nilai f^2 terbesar (0,486) yang masuk kategori dampak besar, disusul ekspektasi *return* (0,104) dalam kategori dampak kecil. Sebaliknya, variabel *risk tolerance* dan FoMO mencatat nilai f^2 di bawah 0,02 yang menandakan kedua variabel tersebut tidak memberikan dampak praktis terhadap pembentukan nilai R^2 minat investasi.

3.1.7 Uji Hipotesis

Pengujian signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dijalankan melalui prosedur *bootstrapping* dengan 10.000 subsampel pada tingkat signifikansi 5% (t -tabel = 1,96; p -value $\leq 0,05$). Ringkasan hasil estimasi parameter jalur disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Keputusan
PTLK → MI	0.569	0.563	0.068	8.378	0,000	Diterima
RT → MI	0.022	0.028	0.049	0.451	0.652	Ditolak
ER → MI	0.268	0.267	0.073	3.681	0,000	Diterima
FOMO → MI	0.069	0.071	0.044	1.549	0.121	Ditolak

Sumber: *Output SmartPLS 4*, Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil statistik pada Tabel 9 merangkum bahwa hipotesis H1 dan H3 diterima karena memiliki nilai t -statistik $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$, sedangkan hipotesis H2 dan H4 ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Pengetahuan tentang Laporan Keuangan terhadap Minat Investasi Saham

Pengujian empiris membuktikan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa ($\beta = 0,569$; $t = 8,378$; $p = 0,000$), sehingga H1 diterima. Variabel ini merupakan prediktor paling dominan dengan ukuran efek terbesar ($f^2 = 0,486$). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), penguasaan akuntansi secara langsung memperkuat kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

Secara logis, pemahaman mendalam mengenai struktur posisi keuangan, kinerja operasional laba rugi, arus kas, serta rasio likuiditas mengubah cara pandang mahasiswa terhadap pasar modal. Bagi mahasiswa akuntansi, instrumen saham tidak diposisikan sebagai wadah spekulasi acak yang

mengandalkan keberuntungan semata, melainkan sebagai keputusan finansial terukur yang dapat dianalisis secara objektif. Penguasaan standar pelaporan keuangan yang baku menurunkan hambatan teknis dan meminimalkan keraguan dalam memilih saham emiten. Tingginya rasa mampu kendali internal (*internal control*) ini menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berpartisipasi aktif di bursa efek. Fakta empiris mendukung hal ini, di mana mayoritas responden memperlihatkan keselarasan antara tingginya literasi laporan keuangan dengan tingginya komitmen untuk mulai mengalokasikan modal.

Temuan ini memperkuat riset terdahulu oleh [3] serta [12] yang menyimpulkan bahwa penguasaan laporan keuangan secara konsisten mendorong minat investasi saham. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan temuan [4] yang melaporkan ketiadaan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut terjadi karena penelitian ini secara ketat menyaring responden melalui kriteria kelulusan mata kuliah Manajemen Keuangan, sehingga kapasitas analisis kognitif yang dimiliki responden benar-benar teruji dan efektif dalam menggerakkan intensi investasi.

3.2.2 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa ($\beta = 0,022$; $t = 0,451$; $p = 0,652$), sehingga H2 ditolak. Nilai ukuran efek yang sangat kecil ($f^2 = 0,001$) menegaskan bahwa variabel ini tidak memiliki kontribusi praktis dalam model. Dalam perspektif TPB, toleransi risiko diposisikan sebagai faktor latar belakang (*background factor*) personal pembentuk sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*).

Ketiadaan pengaruh ini terjadi akibat adanya pemisahan (*decoupling*) antara persepsi keberanian risiko secara teoretis dengan tindakan alokasi modal nyata. Sebagian besar responden tercatat belum pernah berinvestasi riil di pasar saham, sehingga pernyataan kesiapan menanggung risiko masih bersifat persepsi di atas kertas. Responden pemula belum pernah merasakan beban emosional akibat kehilangan modal nyata (*real capital loss*). Di sisi lain, kurikulum akuntansi menanamkan prinsip kehati-hatian (*prudence*) yang kuat. Mahasiswa lebih mengutamakan kepastian analisis data fundamental emiten daripada sekadar mengandalkan toleransi risiko personal yang spekulatif. Kesiapan mental menghadapi risiko yang belum teruji oleh ketersediaan kapital mandiri terbukti tidak mampu membentuk pilar sikap yang mandiri untuk menggerakkan niat beli saham.

Temuan ini mendukung kajian [8] serta [13] yang mengonfirmasi bahwa toleransi risiko tidak berdampak nyata pada minat investasi mahasiswa. Namun, hasil ini bertentangan dengan [7] yang mencatat adanya pengaruh signifikan. Perbedaan mendasar terletak pada karakteristik subjek. Penelitian terdahulu banyak menggunakan sampel masyarakat umum atau investor berpengalaman yang telah memiliki pendapatan mandiri. Bagi mahasiswa akuntansi yang masih mengandalkan alokasi dana terbatas dan mengedepankan analisis data fundamental, toleransi risiko personal tidak cukup kuat untuk berdiri sendiri dalam memicu minat investasi saham.

3.2.3 Pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi Saham

Ekspektasi *return* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa ($\beta = 0,268$; $t = 3,681$; $p = 0,000$), sehingga H3 diterima. Variabel ini memberikan kontribusi ukuran efek sebesar $f^2 = 0,104$. Berdasarkan TPB, ekspektasi return merupakan wujud keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) yang mendasari evaluasi hasil (*outcome evaluation*) positif terhadap investasi saham.

Secara rasional, mahasiswa bertindak sebagai pelaku ekonomi logis yang memahami konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*). Mahasiswa menyadari bahwa menyimpan dana menganggur pada tabungan perbankan rentan tergerus inflasi. Instrumen saham dinilai prospektif karena menawarkan pertumbuhan nilai aset berupa keuntungan modal (*capital gain*) dan pembagian dividen yang kompetitif. Harapan keuntungan tersebut bukan sekadar angan-angan jangka pendek, melainkan

proyeksi hasil terukur yang telah diselaraskan dengan tingkat risiko pasar. Keyakinan bahwa alokasi modal saat ini akan mendatangkan imbal hasil optimal di masa depan menjadi dorongan motivasional utama yang memperkuat minat investasi mereka.

Hasil ini mengonfirmasi temuan [5] serta [14] yang membuktikan orientasi imbal hasil rasional menjadi pemicu utama minat bertransaksi pasar modal. Di sisi lain, hasil ini menyanggah [6] yang melaporkan ketiadaan pengaruh ekspektasi *return*. Perbedaan didasari oleh profil responden, di mana mahasiswa akuntansi PTN di Jakarta memiliki perencanaan keuangan yang matang dan tetap menempatkan target laba kompetitif sebagai penggerak utama investasi meskipun dengan alokasi modal awal yang terbatas.

3.2.4 Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Minat Investasi Saham

Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *fear of missing out* (FoMO) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa ($\beta = 0,069$; $t = 1,549$; $p = 0,121$), sehingga H4 ditolak. Nilai ukuran efeknya tercatat sangat minim ($f^2 = 0,011$). Dalam kerangka TPB, fenomena FoMO merepresentasikan pilar norma subjektif (*subjective norm*) yang bersumber dari keyakinan normatif atas tekanan sosial digital.

Secara psikologis, mahasiswa akuntansi aktif menggunakan media sosial dan menyadari peredaran tren investasi yang viral di kalangan kelompok sebaya. Namun, paparan visual dan rasa cemas tertinggal tren tersebut gagal membentuk norma subjektif yang mendorong tindakan alokasi modal. Literasi akuntansi yang kokoh berfungsi sebagai penyaring kognitif (*cognitive filter*). Ketika terpapar tren saham populer di media sosial, reaksi utama mahasiswa akuntansi adalah memeriksa kelayakan fundamental dan laporan keuangan emiten terlebih dahulu, bukan membeli secara impulsif karena dorongan emosional. Nalar akademis ini memutus rantai keterkaitan antara kecemasan sosial dengan keputusan investasi pribadi.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset [10] serta [15] yang membuktikan FoMO tidak menggerakkan intensi investasi kelompok terdidik. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan riset [9] yang mencatat pengaruh positif signifikan. Kesenjangan ini menegaskan bahwa responden berlatar belakang akuntansi memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, sehingga mampu menetralkan bias emosional media digital dalam pengambilan keputusan finansial.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan dan ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta. Sebaliknya, *risk tolerance* dan *fear of missing out* (FoMO) terbukti tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa minat investasi saham mahasiswa akuntansi didorong oleh rasionalitas kognitif internal dan motivasi keuntungan ekonomi yang terukur, bukan oleh dorongan emosional maupun tekanan tren media digital. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, penguasaan materi laporan keuangan memperkuat kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*), sedangkan ekspektasi *return* membentuk keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) yang positif. Di sisi lain, pemahaman analisis akuntansi berfungsi sebagai penyaring kognitif (*cognitive filter*) yang berhasil meredam tekanan norma subjektif (*subjective norm*) dari ruang digital serta menetralkan toleransi risiko personal yang masih bersifat teoretis.

Secara teoretis, hasil riset ini mempertegas bahwa kontrol perilaku internal berbasis kompetensi teknis memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dibanding norma subjektif berbasis emosi dalam memprediksi minat perilaku keuangan terencana. Secara praktis, temuan ini memberikan arahan strategis bagi perguruan tinggi, regulator pasar modal, dan industri sekuritas untuk memusatkan program edukasi pada pelatihan analisis fundamental berbasis data laporan keuangan riil serta strategi manajemen portofolio terukur. Pendekatan edukasi berbasis data terbukti jauh lebih efektif dalam

menumbuhkan partisipasi investasi saham generasi muda terdidik dibandingkan strategi pemasaran yang mengandalkan narasi psikologi massa atau kecemasan sosial di media sosial.

REFERENSI

- [1] Kustodian Sentral Efek Indonesia, “Statistik Pasar Modal Indonesia per Maret 2026,” PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Jakarta, Indonesia, Mar. 2026. [Online]. Available: https://web.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI. Accessed: Aug. 19, 2026.
- [2] J. Jusman and T. Lestari, “Minat investasi mahasiswa di pasar modal yang dideterminasi oleh pengetahuan investasi, manfaat investasi dan modal minimal investasi (Studi pada mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin),” *KINDAI*, vol. 20, no. 2, pp. 185–197, Aug. 2024, doi: 10.35972/kindai.v20i2.1635.
- [3] D. K. Wardani and A. D. Hapsari, “Pengaruh pengetahuan tentang laporan keuangan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham dengan preferensi risiko sebagai variabel moderasi,” *Jurnal Simki Economic*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, Jan. 2022, doi: 10.29407/jse.v5i1.123.
- [4] F. Ilham, I. G. K. A. Ulupi, and D. Handarini, “The effect of investment knowledge, family environment, information technology, and knowledge of financial reports on students’ investment interest,” *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, vol. 5, no. 2, pp. 221–235, 2025.
- [5] A. Pratama, A. Fauzi, and U. Purwohedi, “Pengaruh persepsi risiko, ekspektasi return, dan behavioral motivation terhadap keputusan investasi mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi pada perguruan tinggi negeri Jakarta,” *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, vol. 2, no. 3, pp. 252–267, 2022, doi: 10.53067/ijebef.v2i3.55.
- [6] N. P. J. A. W. Putri and N. M. D. Ratnadi, “Investment knowledge, self efficacy, expected return, perceived risk dan minat mahasiswa berinvestasi saham,” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 33, no. 8, pp. 1972–1985, Aug. 2023, doi: 10.24843/EJA.2023.v33.i08.p01.
- [7] R. F. Rizkia, F. A. Pramesti, and S. Amaroh, “Pengaruh pengetahuan investasi, risk tolerance, dan self efficacy terhadap intensi investasi pasar modal pada Generasi-Z,” *Islamic Business and Finance*, vol. 4, no. 2, pp. 144–162, Nov. 2023, doi: 10.24014/ibf.v4i2.23493.
- [8] F. Ramadhan and S. Said, “Pengaruh financial technology, risk tolerance, return expectation, dan financial literacy terhadap keputusan investasi mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta,” *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 4, pp. 209–224, Sep. 2025, doi: 10.59059/maslahah.v3i4.2759.
- [9] N. P. Lestari and A. A. Ramadhani, “Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa: Studi kasus pada kalangan mahasiswa di Pulau Jawa,” *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, vol. 5, no. 1, Nov. 2024.
- [10] F. N. Aulia and A. Fithria, “Pengaruh Fear of Missing Out, literasi keuangan, dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 5, no. 4, pp. 3963–3976, 2026, doi: 10.56799/ekoma.v5i4.16188.
- [11] I. Ajzen, “The theory of planned behavior,” *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, Dec. 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [12] I. Susanto and A. Djajanti, “Pengaruh norma subjektif, pengetahuan laporan keuangan, dan literasi finansial terhadap minat investasi pada mahasiswa,” *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 123–132, Jul. 2022, doi: 10.56174/jrpma.v5i2.101.
- [13] A. A. Rizani, E. Hendrawaty, and N. Puspitasari D., “Theory of Planned Behavior: The effect of financial literacy and risk tolerance on investment intention,” *Journal of Business and Management Review*, vol. 5, no. 1, pp. 1–19, 2024, doi: 10.47153/jbmr52.8822024.

- [14] A. I. Hidayat and W. Suhaedi, “Pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi return dan pemahaman kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 4, no. 3, pp. 413–425, Sep. 2024, doi: 10.29303/risma.v4i3.1224.
- [15] S. A. Cindiyasari and A. M. Jannah, “Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO), kemajuan teknologi, pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal bagi Generasi Z,” *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, vol. 8, no. 1, pp. 112–118, 2025, doi: 10.33365/technobiz.v8i1.610.